

Pengabdian Masyarakat
Individual
Mandiri

Upaya Peningkatan Pengetahuan Bahwa Allah SWT Sebagai Pencipta Pangan, Air dan Perilaku Pemenuhan Gizi Seimbang Melalui Pemberdayaan Kader Posyandu di Posyandu Sakinah Dusun Kandanghari Sukoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta



Disusun
Dra. Wiji Hidayati, M.Ag.
NIP.196505231991032010
NIDN.2023056501

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (S1)
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

25 JULI 2020

DAFTAR ISI

	hlm
COVER	1
DAFTAR ISI	2
ABSTRAK	3
PENDAHULUAN	3
PENDEKATAN PEMBERDAYAAN	6
MATERI PEMBERDAYAAN	6
HASIL DAN PEMBAHASAN	9
SIMPULAN	10
DAFTAR PUSTAKA	11

Upaya Peningkatan Pengetahuan Bahwa Allah SWT Sebagai Pencipta Pangan, Air dan Perilaku Pemenuhan Gizi Seimbang Melalui Pemberdayaan Kader Posyandu di Posyandu Sakinah Dusun Kandanghari Sukoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta

Wiji Hidayati

E.mail.drawijihidayati@gmail.com

Prodi MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Abstrak

Keyakinan bahwa Allah SWT. Sebagai pencipta pangan dan Air harus tetap melekat pada pribadi para kader posyandu meskipun dalam kondisi New Normal pandemi covid 19 mengharuskan orang menyesuaikan kebiasaan baru setelah sejak 19 Maret 2020 selama 3 bulan tinggal dirumah saja, termasuk para kader posyandu serta Ibu dan anak balita yang tergabung di POS Yandu Sakinah, pemerintah telah melonggarkan setelah melarang seluruh aktivitas di luar rumah untuk mencegah meluasnya penularan Virus covid 19, hal ini berakibat diantaranya berdampak pada kesulitan ekonomi masyarakat, turunnya kemampuan ketahanan pangan. termasuk turunnya pemenuhan gizi seimbang halal dan thoyyib di 33 keluarga ibu yang memiliki anak-anak balita. Solusi persoalan ini kami lakukan pengabdian dengan program Peningkatan pengetahuan bahwa Allah SWT. Sebagai pencipta pangan dan Air melalui pemberdayaan bagi kader POS Yandu menggunakan pendekatan *capacity building* dan pendekatan *governance*.

Capacity building merupakan serangkaian strategi meningkatkan kinerja dan peningkatan kualitas sumber daya manusia terhadap 12 kader posyandu Sakinah dengan melakukan penyuluhan secara online tentang Allah SWT; sebagai pencipta sumber pangan dan air; Konsep makanan minuman halal dan thayyib; Gizi seimbang dan perilaku pemenuhan gizi seimbang yang halal. Pendekatan *governance* melakukan kolaborasi, dan kemitraan antara kami selaku yang melakukan pengabdian sebagai dosen MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga dengan LPM Fakultas Pertanian UGM, LPM Fakultas perikanan UGM melalui Bapak H. Abdul Azis

Hasil pemberdayaan para kader Posyandu Sakinah dengan pendekatan *capacity building* secara online tanggal 10-11 Juni 2020 telah meningkat kemampuan dengan membaca berulang-ulang di WA group dan berdiskusi untuk kesiapannya melakukan penyuluhan kepada para ibu balita 33 orang untuk memiliki dan memahami kembali Allah SWT. sebagai pencipta sumber pangan. Konsep makanan minuman halal dan thayyib. Gizi seimbang dan perilaku pemenuhan gizi seimbang yang halal. Pendekatan *governance* melaksanakan pelatihan tanggal 20-21 Juni 2020 bermitra dengan para kader Pos Yandu Sakinah dapat meng-edukasi para ibu membuat menu makanan Halal dan Thayyib dan Kampanye edukasi “Isi Mangkokku Nasi, lauk sayur dan Buah” Anugerah dari Allah SWT.

Kata kunci, *Peningkatan Pengetahuan, Allah SW sebagai pencipta Pangan, Air.*

PENDAHULUAN

Kondisi New Normal pandemi covid 19 yang terjadi di masyarakat dusun Kandang Sari berdampak pada kesulitan ekonomi masyarakat, turunnya kemampuan ketahanan pangan. termasuk turunnya pemenuhan gizi seimbang di lingkungan keluarga, berdasar hasil observasi menemui para ibu yang punya anak balita saat menyuapi makan pagi, siang, sore makan dengan Nasi dan lauk saja secara bergantian lauk telur dadar, makan siang lauk mie goreng, sore tahu dan ayam bacem beberapa yang memiliki anggota keluarga ibu dan anak-anak balita. Perlu pemberdayaan bagi kader POS Yandu untuk menyelenggarakan Pos Yandu Keliling Rumah dengan mengingatkan kembali pentingnya Gizi Seimbang, Pemeriksaan Deteksi Dini Perkembangan Anak, Pemberian makanan tambahan dengan prinsip Gizi Seimbang, tujuan pemberdayaan ini untuk penyegaran pengetahuan para kader posyandu tentang Gizi seimbang untuk menyampaikan kepada para Ibu yang memiliki anak balita yang tergabung di Pos Yandu Sakinah Kandang Sari.

Pengetahuan para kader posyandu sebagai pelopor, fasilitator, dan motivator dalam mendukung promosi kesehatan masyarakat¹. Secara teknis, tugas kader yang terkait dengan gizi adalah melakukan pendataan balita, melakukan penimbangan serta memberikan makanan tambahan, melakukan penyuluhan gizi serta kunjungan ke rumah ibu yang menyusui dan ibu yang memiliki balita. Kader diharapkan berperan aktif dan mampu menjadi pendorong, motivator dan penyuluh masyarakat² untuk bisa menyampaikan kepada para ibu balita dalam memilih jenis makanan yang halal dan thayyib merupakan hal yang penting, guna pengaturan konsumsi makan dengan pola makan gizi seimbang, agar di masa New Normal covid 19 para ibu balita tetap memiliki pengetahuan bagaimana mempertahankan keluarga memiliki status gizi baik.

Lebih penting lagi pengetahuan yang dimiliki dapat dipraktikkan dalam bentuk Perilaku yang positif dalam memahami memilih makanan halal dan thayyib untuk mencapai gizi seimbang, hal ini dapat dibentuk dari pengetahuan yang baik, untuk itu pemberdayaan para kader posyandu sakinah berjumlah 12 orang setelah melewati masa pandemi covid 19 yang mengharuskan tinggal di rumah saja sehingga kegiatan posyandu Sakinah Kandang Sari diliburkan sesuai dengan larangan pemerintah, saat new normal telah ada pelanggaran dengan memperhatikan protocol kesehatan jaga jarak, memakai masker, mencuci tangan dengan sabun dengan air mengalir.

Maka perlu dilakukan mengaktifkan kembali kegiatan pos Yandu karena untuk memantau imun ketahanan fisik para balita dari virus covid 19, selain itu juga menurut Hasil

¹ Herwan Parwiyanto, et.al, "Pemberdayaan Pos Pelayanan Terpadu Desa Krasak, *Jurnal Spirit Publik*", Volume 9, Nomor 1, 2014, hlm: 1 - 14

² Dwi Nastiti Iswarawanti, "Kader Posyandu Peranan dan Tantangan Pemberdayaannya Dalam Usha Peningkatan Gizi Anak Indonesia", *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, VOLUME 13 No. 04 Desember 2010 Halaman 169 - 173

Riskesdas (2013)³ terjadi peningkatan angka prevalensi gizi kurang di Indonesia yaitu 13,0% menjadi 13,9%. Kondisi sosial ekonomi seperti pekerjaan ibu, pendidikan ibu, pengetahuan dan pola asuh ibu, jumlah anak serta kondisi ekonomi dapat mempengaruhi terjadinya gizi kurang pada balita (Putri dkk., 2015). Pengetahuan ibu dalam pengaturan konsumsi makan dengan pola makan gizi seimbang sangat diperlukan untuk menjadikan balita memiliki status gizi baik.

Yang menjadi persoalan dari dampak pandemic covid 19 mengharuskan orang menyesuaikan aktivitas baru setelah sejak 19 Maret 2020 selama hampir tiga bulan tinggal dirumah saja, ada kesulitan ekonomi yang dialami masyarakat dari beragam pekerjaan, sebagai Pegawai swasta, bekerja di pabrik, buruh bangunan, usaha persewaan barang, catering , warung makan, warung kelontong, bengkel juga sebagai buruh tani, selama tiga bulan tidak dapat lagi bekerja, tinggal dirumah saja sehingga mempengaruhi penghasilan dan kurang dapat memenuhi kebutuhan makan sehari-hari, termasuk kurang dapat pemenuhan gizi seimbang untuk keluarganya.

Di dusun Kandanghari terdapat satu anak balita yang mengalami kurang gizi dari keluarga (Y) dengan pekerjaan buruh serabutan dan Ibu balitanya di rumah mengasuh anak tidak bekerja, 20 orang ibu dengan anak balita dari keluarga yang bervariasi pekerjaan mengalami kesulitan secara ekonomi karena pekerjaan bapak yang belum menentu setelah dirumahkan dari tempat bekerjanya, sebagian usahanya tutup tidak operasional mengharuskan tinggal di rumah saja, sehingga berdampak pada para ibu kurang memperhatikan gizi seimbang untuk anak balitanya dalam Maka di era New Normal kondisi kurang gizi, kondisi sulit ekonomi sehingga para ibu kurang memperhatikan gizi seimbang untuk anak balitanya perlu ini diantisipasi jangan meluas ke keluarga dari ibu balita keluarga lain yang berjumlah 35 orang ibu dari jumlah penduduk 126 keluarga di dusun kandanghari.

Kondisi ini menarik untuk dilakukan pemberdayaan kader pos Yandu Sakinah meningkatkan dan penyegaran pengetahuan yang telah dimiliki para kader pos Yandu, pemberdayaan ini relevan dengan hasil penelitian Ernawati Dyah Susanti dan Yuli Isnaeni⁴ bahwa pemberdayaan kader pos yandu mempunyai pengaruh yang bermakna dalam melaksanakan tugas pokok fungsinya. Diasumsikan mampu untuk mengedukasi terhadap para ibu balita

Pengabdian sebagai upaya memberikan solusi atas persoalan adanya balita kurang gizi , kondisi sulit ekonomi sehingga para ibu kurang memperhatikan gizi seimbang untuk anak balitanya dan melakukan upaya preventif agar tidak meluas ke keluarga ibu balita lain, diupayakan diselenggarakan Pemberdayaan kader posYandu Sakinah dengan penyuluhan untuk penyegaran pengetahuan kader sebagai pendidikan agama dan kesehatan (Ma'munah, 2015). agar dapat mengedukasi Pengetahuan 33 ibu yang memiliki anak balita di dusun Kandanghari

³ Yessie Finandita Pratiwi dan Dyah Intan Puspitasari, "Efektivitas Penggunaan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Gizi Seimbang pada Ibu Balita Kurang Gizi Kurang di Kelurahan Semanggi Kecamatan pasar Kliwon Kota Surakarta", *Jurnal Kesehatan*, ISSN 1979-7621, Vol. 10, No. 1. Juni 2017, hlm.59

⁴ Ernawati Dyah Susanti dan Yuli Isnaeni, 2014, *Pengaruh Pemberdayaan Posyandu Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita Dalam Pemberian Nutrisi Di PosYandu Dusun TambakRejo Desa Sodo Kecamatan Paliyan Gunung Kidul*, Naskah Publikasi, hlm. 11

SukoharjoNgaglik Sleman Yogyakarta untuk memiliki dan memahami kembali bahwa Allah SWT. sebagai pencipta sumber pangan. Air Konsep makanan minuman halal dan thayyib. Gizi seimbang dan perilaku pemenuhan gizi seimbang yang halal meliputi mampu membuat makanan yang memiliki komposisi beraneka ragam atau bervariasi untuk dikonsumsi balita sehingga kebutuhan zat gizi seimbang anak balita dapat tercukupi (Veriyal, 2010).⁵ juga pelatihan

PENDEKATAN PEMBERDAYAAN

Program pemberdayaan yang ditawarkan untuk menyelesaikan kondisi adanya balita kurang gizi, kondisi sulit ekonomi sehingga para ibu kurang memperhatikan gizi seimbang untuk anak balitanya, adalah dengan mengadaptasi pendekatan *capacity building* dan pendekatan *governance*. *Capacity building* merupakan serangkaian strategi yang ditujukan dalam rangka penguatan kelembagaan untuk meningkatkan kinerja dengan memusatkan perhatian pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, dengan melakukan penyuluhan untuk penyegaran pemahaman sumber daya manusia 12 kader posyandu Sakinah Dusun Kandang Sari.

Pendekatan *governance* merupakan kolaborasi, kemitraan, dan jejaring antar elemen-elemen negara, sektor swasta, dan masyarakat sipil. Dalam pendekatan ini dengan melakukan kolaborasi, dan kemitraan antara kami selaku yang melakukan pengabdian sebagai dosen MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga dengan pengelola pos Yandu Saakinah Dusun Kandang Sari tanggal 20 dan 21 Bulan Juni 2020

MATERI PEMBERDAYAAN KADER POS YANDU

Pemberdayaan di bidang pengetahuan dilakukan penyuluhan bertujuan untuk penyegaran pengetahuan 12 kader yang tergabung di Pos Yandu Sakinah dilakukan secara online materinya meliputi:

1. Allah SWT sebagai pencipta Sumber Pangan dan Air

Allah SWT diyakini oleh masyarakat sebagai pencipta sumber pangan dan air, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an " Allah SWT telah menciptakan semua yang ada di bumi untuk manusia"

Menurut Kementerian Kesehatan RI dalam pedoman gizi seimbang⁶ bahwa pangan digolongkan kedalam bentuk makanan pokok, lauk pauk, sayur dan buah, Makanan pokok antara lain: Beras, kentang, singkong, ubi jalar, jagung, talas, sagu, sukun. Kelompok pangan lauk pauk sebagai sumber protein hewani meliputi daging ruminansia (daging sapi, daging kambing, daging unta), daging unggas (daging ayam, daging bebek dll), ikan termasuk seafood, telur dan susu serta hasil olahannya. Kelompok Pangan lauk pauk sumber protein nabati⁷. meliputi kacang-kacangan dan hasil olahannya

⁵ Yessie Finandita Pratiwi dan Dyah Intan Puspitasari, Efektifitas Penggunaan Media Booklet...hlm.59

⁶ Kementerian Kesehatan RI, *Pedoman Gizi Seimbang*, Jakarta, 2014, hlm. 4

⁷ *Ibid*

seperti kedele, tahu, tempe, kacang hijau, kacang tanah, kacang merah, kacang hitam, dan lain-lain.

2. Konsep makanan minuman halal

Dalam Gizi seimbang perlu memperhatikan sumber pangan, makanan, minuman yang halal. Sebagaimana pendapat Patnoad (2001) yang dikutip Talisa Rahma Pramintasari & Indah Fatmawati⁸ menyatakan bahwa salah satu cara terbaik membuat orang sadar terhadap apa yang mereka makan dalam konteks keselamatan dan higienis yang merupakan tujuan utama dari *halal* adalah melalui paparan informasi pendidikan. Pendidikan akan membuat masyarakat mengerti pilihan mana yang tepat untuk mereka konsumsi sehari-hari.

Secara bahasa halal diartikan sebagai sesuatu yang diizinkan atau dibolehkan. Secara istilah makanan halal adalah makanan yang boleh dikonsumsi menurut al-Quran dan hadits. Makanan halal merupakan makanan baik yang dibolehkan memakannya menurut ajaran Islam, sesuai dalam al-Quran dan hadis. Pada QS. Al-Maidah ayat 88 Allah SWT memerintahkan supaya manusia memakan makanan yang halal dan baik (thoyyib). Kata thoyyib setelah kata halal menandakan bahwa manusia harus memakan makanan yang baik bagi tubuhnya, maknanya adalah manusia tidak boleh mengonsumsi sesuatu yang membahayakan bagi tubuhnya. Thoyyib sendiri menurut Nurdin berarti kebaikan, kebajikan atau keberkahan. Menurut Yusuf Qardhawi thoyyib dimaknai dengan makanan yang proposional mengundang selera bagi yang memakannya, atau tidak membahayakan fisik atau akal nya.

Islam mengajarkan makan yang halal baik halal bahannya juga halal cara perolehannya. Juga diajarkan makanlah makanan yang baik agar memberi manfaat bagi kesehatan manusia. Al Qur'an telah memberi penjelasan tentang kedua hal tersebut:

Pertama di dalam surat Al Baqarah ayat 168 : “Hai manusia, makanlah apa-apa yang ada di bumi yang halal, lagi baik dan janganlah kamu ikut langkah-langkah syaitan. Sungguh syaitan itu musuh yang nyata bagimu”. Kedua terdapat dalam surat Al Maaidah, ayat 88: artinya: makanlah makanan yang halal lagi baik dari rezeki yang dikaruniakan Allah kepadamu dan takutlah kepada Allah yang kamu telah beriman kepadaNya. ketiga terdapat dalam surat Al Baqarah ayat 172: artinya : Hai orang-orang yang beriman, makanlah mana yang lebih baik diantara yang kami berikan kepadamu, dan berterima kasihlah kepada Allah, jika kamu hanya menyembah kepadaNya. Keempat terdapat dalam surat An Nahl, ayat 114: maka makanlah rezeki yang dianugerahkan Allah kepadamu, rezeki yang halal dan baik, dan berterima kasihlah atas nikmat Allah jika kamu hanya kepadaNya menyembah.

⁸ Talisa Rahma Pramintasari & Indah Fatmawati “Pengaruh Keyakinan Religius, Peran sertifikasi *Halal*, Paparan Informasi, dan Alasan Kesehatan, 2017, hlm.4

makanan yang haram sendiri di dalam al-Quran sendiri hanya terdapat 4 (empat) macam makanan seperti yang tertulis dalam QS. Al-Baqarah[2]: 173 yaitu: bangkai, darah, babi dan makanan yang tidak disembelih dengan nama Allah.

3. Gizi Seimbang

Istilah gizi seimbang sebagai istilah pengganti empat sehat lima sempurna yang tidak asing bagi masyarakat, menurut Kementerian Kesehatan⁹ gizi seimbang merupakan Susunan pangan sehari-hari yang mengandung zat gizi dalam jenis, jumlah yang sesuai dengan kebutuhan tubuh, dengan memperhatikan prinsip keanekaragaman pangan, serta aktivitas fisik, perilaku hidup bersih dan mempertahankan berat badan normal untuk mencegah masalah gizi. Terdapat beberapa definisi Berbagai definisi atau pengertian mengenai Gizi Seimbang (Balanced Diet) telah dinyatakan oleh berbagai institusi atau kelompok ahli, tetapi pada intinya definisi Gizi Seimbang mengandung komponen-komponen yang lebih kurang sama, yaitu: cukup secara kuantitas, cukup secara kualitas, mengandung berbagai zat gizi (energi, protein, vitamin dan mineral) yang diperlukan tubuh untuk tumbuh (pada anak-anak), untuk menjaga kesehatan, untuk melakukan aktivitas dan fungsi kehidupan sehari-hari (bagi semua kelompok umur dan fisiologis), serta menyimpan zat gizi untuk mencukupi kebutuhan tubuh saat konsumsi makanan tidak mengandung zat gizi yang dibutuhkan

4. Perilaku pemenuhan Gizi Seimbang yang Halal

Agar para kader pos yandu dapat melakukam edukasi kepada ibu balita dari ilmu atau pengetahuan yang telah dimiliki dapat tampil mewujudkan dalam perilaku, maka di paparan ini digunakan teori perilaku seseorang, dalam tulisan ini mengadaptasi kerangka konsep teori Planned Behaviour (Ajzen 1991) bahwa ada tiga aspek yang dapat menentukan perilaku seseorang yaitu sikap, norma subyektif, dan kontrol perilaku. Pertama Sikap, merupakan tendensi psikologis yang ditunjukkan dengan mengevaluasi suatu hal yang disukai atau tidak disukai. Kedua Norma subyektif merupakan tekanan sosial terhadap seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perbuatan (perilaku). Di sini peranan masyarakat di mana seseorang tinggal (berdomisili) memberikan pengaruh terhadap perilaku seseorang. Ketiga kontrol perilaku, merupakan suatu persepsi terhadap sejauhmana perilaku tertentu dapat dikontrol, bagaimana seseorang memahami dan mengikuti aturan agamanya merupakan persepsi yang akan mengontrol perilakunya.

Ketiga aspek sikap, norma subyektif, kontrol perilaku tersebut akan menentukan niat seseorang untuk memilih menyediakan dan mengkonsumsi gizi seimbang sebagai makanan halal, dan ditunjukkan dalam perilaku konsumsi makanan halal tersebut. Niat (intention) merupakan faktor motivasional yang mempengaruhi perilaku. Niat merupakan indikasi seberapa sungguh-sungguh seseorang berusaha atau seberapa banyak usaha yang dilakukan untuk menampilkan suatu perilaku mengkonsumsi

⁹ Kementerian Kesehatan RI, *Pedoman Gizi Seimbang...* hlm. 4

makanan halal. Walaupun agama memberikan hukum yang sangat ketat dalam makanan, namun sejauhmana orang akan mengikuti hukum tersebut tentu saja akan sangat bervariasi (Bonne, et al 2007) dan ditentukan oleh ketiga aspek perilaku tersebut di atas. Kadar ke Islaman seseorang akan mencerminkan identitas dirinya sebagai seorang Muslim. Oleh karena itu, sebagai seorang Muslim akan mempunyai sikap, norma subyektif, dan persepsi kontrol perilakunya dalam mempengaruhi niat (intention) seseorang untuk berperilaku dalam mengkonsumsi makanan halalhnya).¹⁰ Namun demikian, seberapa jauh seseorang akan menampilkan perilakunya, juga tergantung pada beberapa faktor-faktor lain, seperti ketersediaan, kesempatan, pengetahuan (misalnya sertifikasi halal), dan sumber yang dimiliki uang, misalnya.

Pendekatan *governance* menjalin kemitraan, dan membuat jejaring dengan masyarakat dengan melakukan Pelatihan penyediaan Makanan Gizi Seimbang halal thayyib

1. Membuat menu “Makanan Halal dan Thayyib” yang bervariasi

Menu merupakan susunan hidangan untuk satu kali makan.¹¹ Dikenal menu makan pagi, makan siang ataupun makan malam. Demikian juga menu pesta, menu selamatan, atau yang dikenal menu untuk kesempatan khusus. Susunan hidangan ini merupakan cerminan dari kebiasaan makan ataupun pola makan masyarakat yang dipengaruhi oleh pengetahuan gizi, sikap dan ketersediaan makanan setempat. Berdasarkan variasi ketiga hal tersebut maka akan memunculkan ragam keadaan menu. Makanan Halal Makanan thayyib merupakan makanan yang dapat memberi manfaat bagi tubuh secara maksimal.

Pelatihan membuat menu yang bervariasi, dilaksanakan tanggal 20 Juni 2020 strategi mengkombinasikan bahan sumber pangan untuk mendapatkan menu gizi seimbang halal dan thayyib sehingga dapat membentuk perilaku memilih gizi seimbang halal dengan memberikan sejumlah menu makanan halal dan thayyib yang memenuhi gizi seimbang agar para ibu dapat memilih bahan makanan untuk menyipakan makanan bagi balita dan keluarganya

2. Kampanye edukasi “Isi Mangkokku Nasi, lauk sayur dan Buah Sebagai Anugerah Allah SWT.” dengan cara memberikan stiker “Isi Mangkokku Nasi, lauk sayur dan Buah Sebagai Anugerah Allah SWT” yang ditempel di kemasan makanan gizi seimbang yang dibagikan saat pemberian makan siang untuk makanan gizi seimbang dari bahan Nasi sayuran, buah dan lauk harga yang murah dan terjangkau halal dan thayyib. Pembagian dengan mendatangi rumah bersamaan layanan keliling tanggal 21 Juni 2020 melakukan penimbangan berat badan, tinggi badan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi program pemberdayaan, dengan pendekatan *capacity building* dan pendekatan *governance*. menyampaikan kepada ketua Pos Yandu Sakinah Ibu (Spm) dan Sekretaris Pos

¹⁰ *Ibid*

¹¹ Siti Hamidah, *Menu yang Halal dan Thayyib*, Materi Pengajian, Yogyakarta 2015, hlm.6

Yandu Sakinah Ibu (Hrs) dan 12 orang kader Posyandu Sakinah yang kami lakukan secara online melalui WA group bahwa pelaksanaan program pemberdayaan dilaksanakan dari tanggal 10-11 Juni 2020, kegiatan berbentuk penyuluhan secara online dan Pelatihan secara online Membuat menu “ Makanan lal dan Thayyib” yang bervariasi dan kampanye edukasi “Isi Mangkokku Nasi, lauk sayur dan Buah” langsung tatap muka, pemberdayaan bertujuan memberikan penyegaran pengetahuan para kader Pos Yandu Sakinah agar memiliki kemampuan mengedukasi pengetahuan dan perilaku para ibu yang memiliki anak balita berjumlah 33 orang ibu mendapat pengetahuan dan perilaku pemenuhan Gizi seimbang di era New Normal Pandemi Covid 19

Hasil Penyegaran pengetahuan kader PosYandu Sakinah diikuti berjumlah 12 orang (Prm),(IK),(Hrs), (Wy),(Mrn), (St),(Sy), (Nng), (Rn),(Rin) (An) (Wy) dilaksanakan penyuluhan pada tanggal 10, 11 Juni 2020 dilaksanakan secara daring membuat grup WA bagi kader termasuk ketua dan sekretaris. materi pertama terkait Allah SWT. sebagai pencipta sumber pangan dan Air. Mengingat kembali dan merasa bersyukur akan tersedianya beraneka ragam pangan dan air untuk membuat minuman adalah anugerah Allah SWT.Konsep makanan minuman halal dan thayyib memberikan bekal untuk memilih bahan pangan memanfaatkan makanan yang halal dan baik untuk mencapai gizi seimbang, konsep gizi seimbang dan

Pelatihan dilaksanakan 20-21 Juni 2020 program studi Pendidikan Boga dari Universitas Negeri Yogyakarta yang memiliki kompetensi di bidang Makanan dan Gizi Seimbang, dengan materi melatih membuat menu makanan gizi seimbang Halal dan thayyib, kampanye “ Isi Mangkokku dengan Nasi, lauk, sayur dan buah”

Pelaksanaan penyampaian pengetahuan Hal penting berikutnya yang tidak boleh dilupakan adalah fakta bahwa anak usia dini (0-6 tahun) sering disebut sebagai the *golden age* fase, karena pada masa ini berbagai kemampuan anak tumbuh dan berkembang dengan sangat pesat. Pemberian stimulasi dan fasilitas serta memberikan makanan tambahan dengan gizi seimbang yang tepat pada masa ini akan sangat berpengaruh pada proses perkembangan anak selanjutnya¹²

SIMPULAN

Dalam menyelesaikan persoalan penyegarpengertian kader pos Yandi Sakinah Kandangsari dengan pendekatan *capacity building* dan pendekatan *governance*. *Capacity building* mampu meningkatkan kinerja dan peningkatan kualitas sumber daya manusia, penyegaran kembali pengetahuan para Kader Posyandu tentang . Pendekatan *governance* merupakan kolaborasi, kemitraan, dan jejaring dengan masyarakat dusun Kandangsari , LPM Fakulter Pertanian dan Fakultas Perikanan UGM mampu memotivasi kembali para Ibu balita untuk menyiapkan menu bagi anaknya gizi seimbang yang halal dan thayyib terpenuhi Nasi, lauk, sayur dan buah

¹² Rizki Ananda , Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini ” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2017, 1(1), 2017 | 21

DAFTAR PUSTAKA

Dwi Nastiti Iswarawanti, “Kader Posyandu Peranan dan Tantangan Pemberdayaannya Dalam Usha Peningkatan Gizi Anak Indonesia”, *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, volume 13 No.4 Desember 2010, hlm.171

Ernawati Dyah Susanti dan Yuli Isnaeni, 2014, *Pengaruh Pemberdayaan Posyandu Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita Dalam Pemberian Nutrisi Di Posyandu Dusun Tambak Rejo Desa Sodo Kecamatan Paliyan Gunung Kidul*, Naskah Publikasi

Kementerian Kesehatan RI, 2014, *Pedoman Gizi Seimbang*, Jakarta.

Rizki Ananda, 2017, Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2017, 1(1)

Siti Hamidah, 2015 *Menu yang Halal dan Thayyib*, Materi Pengajian, Yogyakarta.

Talisa Rahma Pramintasari & Indah Fatmawati “Pengaruh Keyakinan Religius, Peran sertifikasi *Halal*, Paparan Informasi, dan Alasan Kesehatan, 2017

Yessie Finandita Pratiwi dan Dyah Intan Puspitasari, 2017 “Efektivitas Penggunaan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Gizi Seimbang pada Ibu Balita Kurang Gizi Kurang di Kelurahan Semanggi Kecamatan pasar Kliwon Kota Surakarta”, *Jurnal Kesehatan*, ISSN 1979-7621, Vol. 10, No. 1. Juni 2017.